

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah kedisiplinan, karena menjadi dasar bagi terbentuknya sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta pengendalian diri.

Dalam konteks pendidikan formal, pembentukan karakter disiplin diharapkan dapat terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang secara substansial memuat nilai moral, norma, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Secara normatif, pembelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter disiplin melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila, norma, dan kewajiban sebagai warga negara. Secara teoretis, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui pembelajaran yang kontekstual, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku positif.

Secara teoretis, kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, norma, serta kemampuan mengendalikan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningrum dkk, (dalam permatasari dkk 2021:3759) Karakter disiplin menjadi salah satu nilai karakter yang sangat

penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena akan memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai aturan perilaku, tetapi juga sebagai fondasi dalam pembentukan kepribadian siswa.

Selain itu, pembentukan kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik keluarga maupun sekolah. Puspitasari dkk. (dalam Romadoni dkk., 2025:3) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa tidak terlepas dari peran lingkungan, terutama pola asuh keluarga. Apabila kebiasaan disiplin tidak ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga, maka siswa cenderung kurang memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan secara mandiri di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah, termasuk melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, dalam menanamkan dan memperkuat karakter disiplin siswa secara berkelanjutan. Namun demikian, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial turut memengaruhi perilaku peserta didik, sehingga terjadi kecenderungan penurunan kedisiplinan. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam mengoptimalkan peran pembelajaran, khususnya Pendidikan Pancasila, sebagai sarana pembentukan karakter disiplin yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang seharusnya menjadi sarana internalisasi nilai disiplin belum sepenuhnya mampu mengubah

perilaku siswa secara nyata. Nilai-nilai yang diajarkan cenderung hanya dipahami secara kognitif, tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan tindakan sehari-hari siswa.

Secara teori, pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif dalam membentuk karakter disiplin, namun secara praktik masih ditemukan perilaku tidak disiplin dalam proses pembelajaran. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam terkait bagaimana proses pembentukan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung di lapangan.

Secara khusus, berdasarkan hasil pra-observasi di kelas III SD Negeri 20 Nanga Tikan, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai perilaku, seperti berbicara saat guru menjelaskan, kurang tertib dalam diskusi, keterlambatan hadir di kelas, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, serta kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, sekitar 30–40% siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya kesadaran internal siswa terhadap pentingnya disiplin. Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan pancasila sebagai media penanaman karakter disiplin belum sepenuhnya berjalan optimal.

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan karena kedisiplinan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Rendahnya kedisiplinan tidak hanya berdampak pada terganggunya proses belajar mengajar, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan upaya penguatan pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tanpa adanya pemahaman yang mendalam mengenai kondisi nyata kedisiplinan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan yang telah diuraikan, arah penelitian ini difokuskan pada:

1. Mendeskripsikan kondisi nyata kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas III SD Negeri 20 Nanga Tikan.
2. Menganalisis peran pembelajaran pendidikan pancasila dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran empiris serta rekomendasi yang relevan bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah kedisiplinan siswa kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menelaah kondisi kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang meliputi kedisiplinan hadir tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan kelas, ketertiban dalam mengikuti pembelajaran, serta ketepatan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Selain itu, penelitian ini juga difokuskan pada peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan kedisiplinan tersebut. Fokus ini mencakup peran guru, materi, metode, dan strategi pembelajaran, serta pengaruh lingkungan sekolah, siswa, dan keluarga terhadap pembentukan sikap disiplin siswa kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah umum dari penelitian ini adalah bagaimana Menganalisis Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan Tahun Ajaran 2026. Secara khusus, masalah tersebut dibagi kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana peran pembelajaran pendidikan pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan Tahun Ajaran 2025/2026 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan Tahun Ajaran 2025/2026 .

2. Mendeskripsikan peran pembelajaran pendidikan pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa n kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keberhasilan sekolah dan bagi semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teoretis mengenai kedisiplinan siswa serta peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap disiplin siswa di Sekolah asar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya sikap disiplin dalam proses

pembelajaran serta mendorong terbentuknya perilaku disiplin yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila .

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan serta menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada pembentukan sikap disiplin siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis atau mengembangkan kajian mengenai kedisiplinan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan ajar atau referensi tambahan di program studi pendidikan, yang memperkaya materi perkuliahan tentang strategi pembelajaran dan penanganan kesulitan belajar.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis kedisiplinan siswa kelas III di SD Negeri 20 Nanga Tikan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Aspek kedisiplinan yang dikaji meliputi kedisiplinan waktu (kehadiran dan ketepatan waktu), ketaatan terhadap tata tertib sekolah dan kelas, ketertiban dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Penelitian ini hanya berfokus pada perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung, sehingga tidak mencakup kedisiplinan pada mata pelajaran lain maupun kegiatan di luar pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga tidak mengukur tingkat kedisiplinan secara kuantitatif, melainkan mendeskripsikan fenomena berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terbatas pada guru kelas atau guru Pendidikan Pancasila, siswa kelas III, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Adapun faktor yang dianalisis dalam penelitian ini hanya mencakup faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa.